

Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Kunjung di Masa New Normal

Erfan Syabandi¹, Aswasulasikin², Yul Alfian Hadi³, Muhammad Husni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi

e-mail: syabandievan09@gmail.com¹, kien.ip12@hamzanwadi.ac.id²,
yulalfianhadi@yahoo.com³, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id⁴

Abstrak

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1970>

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pembelajaran home visit method pada masa New Normal sebagai strategi pembelajaran; 2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran pada masa New Normal pada peserta didik. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus, metode Studi Kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 kelas dari 3 sekolah yaitu: Kelas 3 SDN 1 Sandubaya, kelas 3A SDN 2 Selong dan kelas 3 SDN 3 Sandubaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data didapat dengan triangulasi dengan sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran home visit method pada masa new normal dilaksanakan menggunakan 3 tahapan yaitu: 1) persiapan; 2) pelaksanaan ; 3) monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: home visit method, new normal & pendekatan

Abstract

The aims of this study were 1) To find out the learning strategy of the home visit method during the New Normal period as a learning strategy; 2) To find out the learning strategies during the New Normal period for students. The method used by the researcher is the case study method, the case study method. The subjects in this study were 3 classes from 3 schools, namely: Class 3 SDN 1 Sandubaya, class 3A SDN 2 Selong and class 3 SDN 3 Sandubaya. The type of data used in this study is qualitative data. Data was collected using observation, interviews and documentation. The validity of the data was obtained by triangulation with sources and triangulation of methods. This study uses data analysis techniques Miles and Huberman concepts which consist of data reduction, data presentation and withdrawal. The results of the study showed that the home visit method learning in the new normal was carried out using 3 stages, namely: 1) preparation; 2) implementation; 3) monitoring and evaluation.

Keywords: home visit method, new normal & approach

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana oleh pelaku pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuan agar pelaku pembelajar atau peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai bekal menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak peserta didik yang cerdas, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Terkait dengan adanya penularan wabah virus Covid 19 di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk memikirkan cara bagaimana agar para peserta didik tetap bisa mendapatkan muatan pembelajaran seperti hari biasanya tanpa melakukan kontak dengan peserta didik lainnya, untuk tetap menjaga kualitas pendidikan secara menyeluruh. Tidak hanya pemerintah, seluruh komponen bangsa wajib berpartisipasi untuk mencegah penularan virus agar tidak meluas, untuk dapat kembali ke masa seperti sedia kala guna melanjutkan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Hakim, 2016).

Penutupan sekolah yang lama dan karantina dirumah (Self Quarantine) mungkin memiliki efek negatif pada kesehatan fisik dan mental(Warmansyah, 2020). Pandemi Covid 19 ini memperburuk kondisi kesehatan mental yang sudah ada sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya penutupan sekolah, hilangnya rutinitas sehari-hari dan koneksi sosial yang terbatas. Sisanya mengalami gejala kecemasan, yang berkorelasi positif dengan meningkatnya kekhawatiran akan keterlambatan akademik.

Berbagai dampak yang di akibatkan oleh pandemi Covid 19 ini seperti adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan selama masa pandemi ini bukanlah tanpa tantangan dan persoalan(Afifah et al., 2021). Masalah utamanya tentu akses internet, bukan hanya soal infrastruktur jaringan di Indonesia yang masih timpang, melainkan juga munculnya beban ekonomi baru akibat biaya internet yang mahal. Bagi keluarga tidak mampu, ini merupakan masalah besar, bukan perkara yang mudah untuk diselesaikan. Pasti ada orang tua dari peserta didik yang menyampaikan keluhan yang sama dalam pembelajaran di era pandemi ini dengan kondisi yang sangat beragam, terlebih untuk siswa SD yang butuh pendampingan belajar ekstra dari para orangtuanya.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran(Hasyim, 2014). Dalam proses pendidikan disekolah, guru merupakan ujung tombak dari dalam dunia pendidikan. Dipundaknya terdapat tanggung jawab yang sangat besar dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator, sutradara sekaligus narasumber yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun tugas guru semakin berat dikarenakan terkendala oleh penularan wabah Covid 19, guru sekarang harus lebih cerdas dalam memikirkan strategi pembelajaran dan cara memberikan materi pelajaran kepada peserta didik tanpa melanggar aturan protokol kesehatan pada masa pandemi ini.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama belajar dari rumah ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran dirumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan belajar dirumah(Cahyati & Kusumah, 2020).

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, upaya yang dilakukan untuk menemukan solusi adalah menggunakan strategi pembelajaran home visit method yang merupakan konsep belajar untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam mengenyam ilmu pendidikan yang akan di berikan oleh guru pada masa New Normal. Dikarenakan siswa tidak dapat belajar seperti dahulu karena pandemi Covid 19, dan dengan strategi pembelajaran ini diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi baik oleh peserta didik, guru dan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek

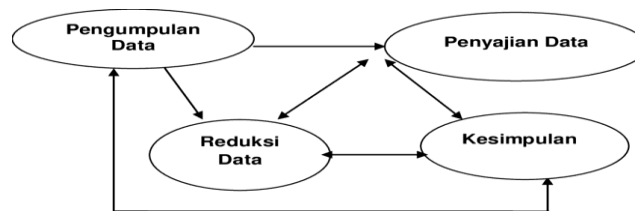
kuantitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Ananda & Fadhli, 2018; Fitrah, 2018). Adapun penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)(Ali, 2017; Sobarudin, 2016).

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Studi Kasus, metode Studi Kasus adalah meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi Kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Subjek dari penelitian ini terdiri dari: 3 sekolah 1) SDN 1 Sandubaya 2) SDN 2 Selong 3) SDN 3 Sandubaya dengan kepala sekolah dan setiap guru serta siswa kelas 3 pada masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini agar memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. teknik ini merupakan sebuah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber yang dilakukan dengan cara yang beragam.

Validator dalam pengecekan keabsahan data(HIDAYATI, 2021). Menurut Moleong dalam (Nurfirdaus & Risnawati, 2019) terdapat beberapa macam cara teknik triangulasi, antara lain: 1) Triangulasi dengan sumber merupakan kegiatan melakukan pengecekan atau pengujian kesungguhan data informasi yang didapatkan dari berbagai sumber 2) Tindakan triangulasi yang dilakukan dapat melalui dua cara, yakni melakukan pengecekan pada temuan hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data, dan mengecek sumber data menggunakan teknik yang serupa. Berdasarkan penjelasan teknik triangulasi di atas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Data informasi yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data di mana informasi didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data dimana data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat narasi deskriptif kualitatif. Data tersebut perlu dicatat setiap melakukan penelitian dan dianalisis. Tahap reduksi data merupakan tahap menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, melah dan mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga diperoleh simpulan-simpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data penelitian yang diperoleh dapat disederhanakan melalui seleksi data sehingga diperoleh informasi-informasi penting dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap reduksi data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.; 2) penyajian data penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan akan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya(Ananda & Fadhli, 2018; Rijali, 2019; Widianingsih, 2019)dan 3) penarikan kesimpulan pada langkah ketiga dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah tahap menyimpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah(Moleong & Edisi, 2004). Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diadakan penelitian. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah mengenai home visit method dalam pembelajaran luring di masa pandemi new normal.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tahapan analisis data.



Sumber: (Hakim, 2016; Huberman & Miles, 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pelaksanaan home visit method Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang besar bagi pendidikan diseluruh dunia terutama di Indonesia dan Negara berkembang lainnya, dalam upaya meminimalisir tersebarnya virus Covid-19, World Health Organization (WHO) memberikan himbauan untuk menghentikan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan (Aziz, 2020). Karena itu, pembelajaran secara tatap muka bersama peserta didik di dalam kelas harus diberhentikan serta dialihkan ke pembelajaran secara luring dan daring maupun gabungan diantara keduanya yang di buat sedemikian rupa untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Pada awal pandemi, di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. 3 sekolah di LOTIM melakukan pembelajaran secara daring dan luring dengan sistem pemberian tugas melalui berbagai media antara lain whatsapp, google classroom dan lain sebagainya. 3 sekolah tersebut adalah SDN 1 Sandubaya, SDN 2 Selong dan SDN 3 Sandubaya. Dimana dalam pembelajaran daring tugas akan diberikan melalui grup Whatsapp kelas dan bagi siswa yang tidak memiliki smartphone siswa harus mengambil dan mengumpulkan tugas secara langsung kesekolah yang tentunya harus menggunakan masker serta mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Ketiga sekolah tersebut memilih mengadopsi sistem pembelajaran tersebut dikarenakan melihat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah bentuk belajar dengan cara baru yang menggunakan teknologi digital sebagai alat utama dalam pelaksanaannya melalui jaringan internet. Pada mulanya ketiga sekolah tersebut terutama SDN 2 Selong pernah melakukan pelatihan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi-aplikasi kelas virtual (google classroom & zoom) namun pihak sekolah kesulitan untuk terus melaksanakannya. Kendala lain muncul tidak hanya dari kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring, namun juga terkendala dari fasilitas yang menunjang pembelajaran secara daring. Banyak dari peserta didik yang tidak memiliki Smartphone serta peserta didik banyak yang berasal dari ekonomi kelas menengah kebawah sehingga tidak memungkinkan dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi-aplikasi kelas virtual yang menggunakan data seluler untuk terkoneksi ke internet.

Kurang efektifnya pembelajaran dengan sistem pemberian tugas tersebut, pada awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada ketiga sekolah melakukan pembelajaran luring secara tatap muka yang dilaksanakan setelah diberlakukannya New Normal dan serta mendapat surat izin dari Bupati LOTIM. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 ini telah diatur dalam Surat Edaran Bupati LOTIM Nomor: 800/2252/dikbud/2021 tentang izin penyelenggaraan tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi Covid-19.

Beberapa alternatif pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dapat dipilih salah satunya yaitu menggunakan home visit method. Para guru dari ketiga terutama wali dari kelas 3 di setiap sekolah yang diteliti lebih memilih home visit method daripada metode yang lain sehingga peserta didik mendapat pembelajaran secara optimal.

ada ketiga sekolah yang melakukan 3 tahapan dalam pelaksanaan home visit method yaitu, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan monitoring.

Pada tahap persiapan, sebelum guru melaksanakan kegiatan home visit method, ada beberapa hal yang harus disiapkan antarlain: Pertama, Guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal. Dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan. Setelah

dilakukan pengelompokan maka 2 dari 3 subjek menggunakan tag google maps dalam menandai lokasi kunjungan home visit method sehingga mempermudah guru dalam melakukan kunjungan. Berikut merupakan pembagian kelompok serta jadwal kunjungan dari ketiga sekolah berdasarkan hasil penelitian: Subjek pertama adalah SDN 1 Sandubaya pada kelas 3 yang memiliki 11 siswa dan dibagi menjadi 2 kelompok yang berlokasi di 1) Sandubaya 7 orang pada hari senin dan kamis dari jam 08.00 sampai selesai. 2) Reban tebu 4 orang pada hari selasa dan jum'at dari jam 08.00 sampai selesai. Subjek Kedua adalah SDN 2 Selong pada kelas 3 yang memiliki 23 siswa dan dibagi menjadi 3 kelompok yang berlokasi di 1) Gandor 7 orang pada hari senin dan kamis dari jam 08.00 sampai selesai. 2) Kebon Talo 8 orang pada hari selasa dan jum'at dari jam 08.00 sampai selesai. 3) Banjar Kemuning 8 orang pada hari rabu dan sabtu dari jam 08.00 sampai dengan selesai. Subjek Ketiga adalah SDN 3 Sandubaya pada kelas 3 yang memiliki 27 siswa dan dibagi menjadi 3 kelompok yang berlokasi di 1) Reban Tebu 17 orang pada hari senin dan kamis dari jam 08.00 sampai selesai. 2) Kebon Tatar 5 orang pada hari selasa dan jum'at dari jam 08.00 sampai selesai. 3) Sandubaya 5 orang pada hari rabu dan sabtu dari jam 08.00 sampai dengan selesai.

Ketiga, Guru menghubungi peserta didik bahwasanya akan dilakukan home visit method dan mengkonfirmasi apakah orang tua peserta didik setuju dengan kegiatan ini. setelah memperoleh persetujuan dari orang tua peserta didik, guru memberitahukan perlengkapan apa saja yang harus disiapkan pada saat pelaksanaan, dimana pada saat pembelajaran guru dan peserta didik harus menggunakan masker atau face shield dan menyiapkan hand sanitizer atau tempat cuci tangan serta mengikuti protokol kesehatan.

Keempat, Guru membuat grup Whatsapp kelas untuk menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan home visit method yang akan dilakukan. Pelaksanaan home visit method akan dilakukan secara bergantian pada setiap lokasi kunjungan dalam satu minggu sehingga anak dapat memperoleh suasana baru. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada observasi yang dilakukan, pada jadwal kunjungan ke setiap tempat kunjungan pada kelompok belajar.

Setelah melakukan perencanaan pelaksanaan home visit method pada tahapan persiapan, selanjutnya adalah pelaksanaan atau pengimplementasian pembelajaran menggunakan home visit method. Tahap pelaksanaan di bagi menjadi 2 tahap yaitu tahap pelaksanaan kegiatan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Dimana pembelajaran dari rumah dilakukan dengan waktu sekolah dipercepat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, anak dan guru menggunakan masker.

Berikut merupakan langkah pelaksanaan home visit method yang dilakukan oleh guru dari ketiga sekolah yang menjadi subjek penelitian:

Pada SDN 1 Sandubaya bu PH selaku wali kelas 3 melakukan kunjungan pada hari senin dan kamis di Sandubaya pada pukul 08.00 sampai kegiatan tersebut selesai. Jarak antara lokasi kunjungan 1 dan sekolah sekitar 300 meter. Lalu pada hari selasa dan jum,at di Reban Tebu Pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Jarak antara lokasi kujungan 2 dari sekolah sekitar 1 km.

Pada SDN 2 Selong ibu Z sebagai wali kelas 3A menandai setiap lokasi kunjungan dengan menggunakan tag google maps sehingga dapat mengetahui lokasi dan jarak tempuh dengan akurat. Ibu Z melakukan kunjungan pada hari senin dan kamis di Gandor pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Jarak antara lokasi kunjungan 1 dari rumah adalah 150 meter. Kunjungan pada lokasi kedua dilakukan pada hari selasa dan jum at di Kebon Talo pada pukul 08.00 dampai dengan berakhirnya kegiatan kunjungan. Jarak antara rumah ibu Z dengan lokasi kunjungan 2 adalah 210 meter. Terakhir adalah kunjungan ketiga yang dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu di Banjar Kemuning pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Jarak antara rumah ibu Z dengan lokasi kunjungan 3 adalah sekitar 150meter.

Pada SDN 3 Sandubaya ibu H sebagai wali kelas 3 juga menandai setiap lokasi kunjungannya dengan menggunakan tag google maps sehingga dapat menunju lokasi dengan cepat dan akurat. Ibu H melakukan kunjungan pada hari senin dan kamis di Reban

Tebu pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Jarak antara lokasi kunjungan 1 dari rumah adalah 250 meter. Kunjungan pada lokasi kedua dilakukan pada hari Selasa dan Jumat di Kebon Tatar pada pukul 08.00 sampai dengan berakhirnya kegiatan kunjungan. Jarak antara rumah ibu H dengan lokasi kunjungan 2 adalah 525 meter. Terakhir adalah kunjungan ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu di Sandubaya pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Jarak antara rumah ibu H dengan lokasi kunjungan 3 adalah sekitar 1 km.

Pada saat awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, guru juga mengingatkan untuk tetap menggunakan masker, menjaga jarak, dan menjaga kesehatan agar terhindar dari Covid-19, guru menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik sudah sarapan pagi dan menu sarapan apa yang mereka makan. Pada saat kegiatan terlihat bahwa peserta didik sangat antusias, dekat, dan akrab dengan gurunya.

Setelah menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, guru menanyakan tugas yang diberikan pada kegiatan home visit sebelumnya, tugas tersebut dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Terlihat ada beberapa peserta didik yang tugasnya belum selesai semuanya, dan guru menanyakan kenapa peserta didik tersebut tidak mengerjakannya dan menanyakan apa kendala yang di hadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru mengingatkan kepada peserta didik tersebut untuk mengerjakan tugas yang belum dikerjakan dan akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Setelah pemeriksaan tugas yang dikerjakan siswa diluar hari kunjungan, guru menyampaikan materi pembelajaran. Materi yang disampaikan pada saat kunjungan guru kelas 3 SDN 1 Sandubaya yaitu muatan pembelajaran bahasa Indonesia KD 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Sedangkan materi yang disampaikan pada saat kunjungan guru kelas 3 SDN 3 Sandubaya dan SDN 2 Selong adalah muatan pembelajaran Bahasa Indonesia 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif. Setelah itu, siswa diminta mengerjakan beberapa soal lain yang serupa dengan pengawasan guru. Setelah dirasa siswa paham mengenai cara pengerjaan soal tersebut, guru memberitahukan soal selanjutnya akan dikerjakan dirumah sebagai tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan belajar usai maka orang tua wali dari peserta didik yang hadir mengadakan diskusi dengan guru tentang masalah apa saja yang di hadapi sekaligus mencari solusi dari masalah tersebut. Pada saat diskusi antara wali dan guru, SDN 1 Sandubaya merupakan kelompok kunjungan sekolah yang paling aktif dari ke 2 sekolah lainnya yang cenderung lebih memilih menggunakan media grup whatsapp sebagai tempat diskusi dan pencarian solusi atas masalah pembelajaran yang di hadapi oleh peserta didik.

Setelah pelaksanaan home visit method, guru melakukan tahap monitoring untuk mengawasi kegiatan belajar anak diluar waktu kunjungan. Pada tahap monitoring ini guru mengawasi dan memantau kegiatan anak dalam belajar dirumah melalui grup whatsapp kelas yang telah di buat, disini guru akan meminta orang tua untuk mengirimkan foto kegiatan anak belajar bersama orang tua, mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru pada waktu kunjungan, pada kegiatan monitoring ini orang tua peserta didik boleh bertanya mengenai kendala yang ditemui dalam membantu anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Home visit method ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah melalui home visit method, pembelajaran di masa pandemi lebih efektif dan termonitoring dibandingkan menggunakan metode daring dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru yang menyampaikan materi pembelajaran secara langsung. Pelaksanaan home visit dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah sehingga

kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah dapat tercapai.

Peserta didik menjadi lebih aktif dikarenakan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga guru lebih mudah mengawasi dan fokus pada peserta didik dalam kelompok, guru dapat menggali informasi lebih lanjut mengenai peserta didik melalui komunikasi dengan orang tua. Guru melakukan strategi home visit untuk menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua dan anak. Kekurangannya adalah pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang singkat kurang lebih 90 menit dalam satu kali kunjungan dan guru harus mengunjungi kelompok belajar satu persatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai narasumber serta observasi yang telah dilakukan peneliti dalam penerapan home visit method pada masa new normal pada ketiga sekolah tersebut dijabarkan bahwa:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran di masa pandemi covid 19?
Berdasarkan keterangan dari semua kepala sekolah tentang pembelajaran dimasa pandemi covid 19. Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi sangat berbeda dengan kondisi semula. Pihak sekolah tetap berusaha untuk memberikan pembelajaran dengan kualitas, kuantitas dan hasil yang sama sebelum masa pandemi walaupun dilakukan secara daring maupun luring.
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19?
Berdasarkan keterangan dari semua narasumber tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi diantaranya: 1) kurangnya pengetahuan guru, wali murid dan siswa tentang pembelajaran daring. 2) keterbatasan fasilitas teknologi seperti smartphone dan data seluler.
3. Pembelajaran seperti apa yang digunakan saat awal pandemi covid 19?
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, bahwa 2 dari 3 sekolah menggunakan metode daring untuk mengurangi penyebaran wabah covid 19. Sedangkan 1 dari sekolah menggunakan metode daring dan luring dengan mematuhi protokol kesehatan.
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring/luring di masa pandemi covid 19?
Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari setiap narasumber pembelajaran pada masa pandemi dilakukan dengan membuat grup whatsapp, kelas virtual via google meet dan zoom meeting serta kelas rolling dan pengambilan tugas di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
5. Pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam upaya mengatasi masalah yang timbul dari pembelajaran daring/luring yang digunakan sebelumnya ?
Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber, mereka mengambil inisiatif dengan menggunakan metode home visit method sebagai alternatif dari pembelajaran daring/luring serta tatap muka.
6. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti tahapan home visit method di dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring.
7. Apa saja yang harus disiapkan oleh bapak/ibu pada tahap persiapan home visit method ?
Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu wali kelas 3 dari setiap sekolah. 1) wali kelas mengelompokkan siswa berdasarkan tempat tinggal serta pembagian waktu kunjungan, 2) lalu 2 dari 3 subjek menggunakan tag google maps dalam menandai lokasi kunjungan 3) wali kelas menghubungi peserta didik bahwa akan dilaksanakan home visit method dan mengkonfirmasi setuju atau tidaknya wali murid diadakannya kegiatan ini 4) menginformasikan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan home visit method seperti handsanitizer, masker beserta alat tulis 5) menginformasikan aturan yang harus diikuti dalam pelaksanaan home visit method yaitu: tetap menjaga jarak, menggunakan masker serta berpakaian bebas dan rapi 6) membuat grup whatsapp kelas.

8. Pada tahap pelaksanaan home visit method apa saja kegiatan yang dilakukan oleh bapak/ibu?
Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang didapatkan dari narasumber serta lokasi pelaksanaan home visit method dari 3 sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa tahap pelaksanaan home visit method berlangsung dari jam 08.00 sampai dengan selesai. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu: 1) kegiatan awal dari jam 08.00 sampai jam 9 wali kelas menyampaikan materi dan ditutup dengan pemberian tugas untuk dikumpulkan di pertemuan selanjutnya serta dikerjakan dengan diawasi oleh anggota keluarga. 2) tahap lanjutan di lakukan pada jam 09.00 sampai selesai, dimana wali kelas memberikan bimbingan dan diskusi dengan wali siswa terkait bimbingan belajar di rumah.
9. Apa saja yang ibu/bapak lakukan pada tahap monitoring home visit method ?
Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang didapatkan dari semua wali kelas bahwa pada tahap ini orangtua mengawasi siswa dalam proses pembelajaran di rumah serta mengirimkan foto atau video kegiatan siswa saat menyelesaikan tugas yang telah diberikan untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.
10. Apa saja masalah yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam penerapan metode pembelajaran home visit method ?
Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan peneliti pada lokasi kegiatan pembelajaran home visit method, dua dari 3 wali kelas menyatakan bahwa siswa terkadang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan karena keterbatasan pada kemampuan orangtua dalam membimbing siswa di rumah, sedangkan 1 wali kelas lainnya menyatakan bahwa kurangnya waktu dalam pelaksanaan home visit method menjadi kendala utama dalam keterbatasan penyampain materi ajar.
11. Bagaimana penyelesaian masalah yang di hadapi dalam penerapan home visit method ?
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kegiatan home visit method menunjukkan bahwa 2 dari 3 wali kelas menggunakan diskusi langsung setelah kegiatan penyampaian materi kepada siswa untuk berdiskusi dengan wali siswa mengenai kendala yang dihadapi oleh wali siswa dalam membimbing siswa saat menjawab maupun belajar di rumah, sedangkan 1 wali kelas lainnya menggunakan grup whatsapp sebagai wadah diskusi dan pemberian materi sekaligus untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada akhir pertemuan.

SIMPULAN

Pembelajaran tatap muka ketiga sekolah dilaksanakan berdasarkan surat edaran bupati LOTIM nomor: 800/2252/dikbud/2021 tentang izin penyelenggaraan pembelajaran tatap muka. Ketiga sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa New Normal dengan menggunakan home visit method yang dilaksanakan berdasarkan kebijakan pemerintah dan rincian tahapan pembelajarannya mengikuti ketentuan dari Surat Edaran Bupati LOTIM Nomor: 800/2252/dikbud/2021. Adapun dalam pelaksanaan home visit method ini terdapat tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan, pada tahap ini guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal, membuat jadwal kunjungan, menghubungi orang tua peserta didik untuk menginformasikan akan dilaksanakannya home visit method, membuat grup Whatsapp untuk mengirimkan informasi terkait pelaksanaan home visit method.

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya tahapan pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan awal guru akan mengunjungi rumah kelompok belajar sesuai jadwal kunjungan yang telah di tetapkan. Guru mengunjungi satu kelompok belajar dalam satu hari, kunjungan dimulai pukul 08.00 sampai dengan kegiatan selesai termasuk kegiatan diskusi bersama orangtua wali peserta didik. Setiap kelompok belajar memperoleh kunjungan sebanyak dua kali dalam seminggu. Pada saat pelaksanaan home visit method siswa dan guru harus menggunakan masker dan jaga jarak serta mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaannya dilakukan secara semi formal, dimana siswa tidak menggunakan seragam sekolah.

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan home visit method adalah tahapan monitoring dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap monitoring, guru akan meminta orang tua mengirimkan potret kegiatan anak belajar di rumah dan video pengerjaan tugas. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengoreksi tugas peserta didik untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan home visit method ini dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran pada masa pandemi New Normal saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. M., Lestari, E. D., & Prianti, R. N. (2021). DAMPAK PENDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2(1), 1–6.
- Ali, R. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Vol. 3322018). Cv. Pusdikra Mitra Jaya/Cv. Widya Puspita.
- Aziz, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- HIDAYATI, E. N. U. R. (2021). ANALISIS SOAL BUKU TEKS MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII DITINJAU DARI KRITERIA SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS).
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Data management and analysis methods*.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). *Metodologi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati, R. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sobarudin, R. S. (2016). Pola Komunikasi Anak Tuna Rungu dengan Menggunakan Bahasa Isyarat sebagai Pengganti Bahasa Lisan di Sekolah Luar Biasa. *Fakultas Komunikasi (UNISBA)*.
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743.
- Widianingsih, Y. (2019). PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI KELAS IV SD NEGERI SRIDADI 02 TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Universitas Peradaban*.